

Akuntabilitas Laporan Keuangan Pesantren: Tinjauan Pemahaman Akuntansi Syariah, Kompetensi Sumber Daya Manusia

Putri Lerisa A R Y¹, Dede Riswandi²

^{1,2} Universitas Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

lerisaputri57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan keuangan pesantren di Kabupaten Garut. Menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 1.477 pondok pesantren di Kabupaten Garut dengan menentukan sampel menggunakan rumus *slovin* 105 responden. Hasil penelitian pemahaman akuntansi syariah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas laporan keuangan pesantren di Kabupaten Garut.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of understanding and competence of human resources towards the accountability of Islamic boarding school financial reports in Garut Regency. Using an associative quantitative method with a population of 1,477 Islamic boarding schools in Garut Regency by determining a sample using the Slovin formula of 93 respondents. The results of the study show that understanding of sharia accounting and human resource competence have a significant partial effect on the accountability of Islamic boarding school financial reports in Garut Regency.



Volume 11
Nomor 1
Halaman 19-29
Makassar, Juni 2026
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
2 Mei 2026
Tanggal diterima
18 Mei 2026
Tanggal dipublikasi
4 Juni 2026

Kata kunci :

Pemahaman Akuntansi,
Kompetensi SDM,
Akuntabilitas

Keywords :

Accounting Understanding,
Human Resource
Competency, Accountability

Mengutip artikel ini sebagai : A R Y, P. L dan Riswandi, D. 2026. Akuntabilitas Laporan Keuangan Pesantren: Tinjauan Pemahaman Akuntansi Syariah, Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Tangible Journal*, 11, No. 1, Juni 2026, Hal. 19-29. <https://doi.org/10.53654/tangible.v11i1.781>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di seluruh dunia. Dalam konteks ini, adanya pesantren menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Menurut data terbaru Kementerian Agama (2025/2026), jumlah pesantren di Indonesia mencapai 42.391 yang tersebar di 38 provinsi. Provinsi dengan jumlah terbanyak adalah Jawa Barat (12.977), diikuti oleh Jawa Timur (7.347), Banten (6.776), dan Jawa Tengah (5.347). Sementara itu, di luar Jawa, seperti Aceh (1.923) dan Lampung (1.357), provinsi dengan jumlah paling sedikit berada di wilayah timur, seperti Papua (55), Maluku Utara (46), dan Papua Barat (28) (Dataloka.id, 2025).

Data statistik ini menunjukkan bahwa pesantren telah berubah menjadi lembaga publik yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya keuangan dari masyarakat. Guna menjaga kepercayaan publik, Pesantren membutuhkan sistem laporan keuangan yang kuat untuk memastikan pelaporan yang transparan dan akuntabel. Laporan keuangan yang berkualitas, dapat membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan kepercayaan di antara para pengawas dan masyarakat dalam pengelolaan dana dan kegiatan mereka (Mukaromah dkk., 2023).

Terdapat kasus ketidaksetaraan dalam pengelolaan dana pesantren terlihat dalam distribusi bantuan hibah di Provinsi Jawa Barat. Audit bantuan pemerintah daerah menunjukkan bahwa dari total anggaran Rp 135 miliar untuk pesantren, sekitar Rp 78 miliar, atau 57,9%, terkonsentrasi di Kabupaten Garut. Lebih lanjut, dari 311 pesantren yang menerima bantuan, 140 berada di Kabupaten Garut, sementara wilayah lain menerima porsi yang jauh lebih kecil (Aktual, 2024). Permasalahan dalam pengelolaan dana pesantren juga terlihat secara spesifik teridentifikasi pada beberapa lembaga di Kabupaten Garut, seperti Yayasan Al-Bughowi yang diduga mengalami pemotongan dana fasilitas pendidikan hingga 40% (Aktual, 2024b). Kasus serupa juga ditemukan pada Yayasan SMP Islam Miftahul Ulum (MTs) PONPES Al-Ikhlas Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, di mana dana hibah sebesar Rp1,3 miliar disinyalir dipangkas hingga 40% saat proses pencairan. Praktik "*success fee*" atau biaya keberhasilan yang dituntut oleh oknum atau pihak perantara. Pihak-pihak tertentu mengklaim telah berjasa dalam mengupayakan agar yayasan tersebut lolos sebagai penerima hibah, sehingga mereka merasa berhak mendapatkan persentase dari dana yang cair sebagai imbalan jasa. Praktik yang menunjukkan gejala korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) ini pada akhirnya dapat mencederai prinsip keadilan distribusi (Reformasi, 2024).

Munculnya masalah manajemen yang tidak baik ini tidak bisa dipisahkan dari aspek internal pengelola organisasi. Kurangnya pengawasan dalam laporan keuangan sering kali berasal dari keterbatasan kemampuan operasional di lapangan. Serta Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana dapat menyulitkan situasi keuangan yang sebenarnya dan mengikis kepercayaan para donatur, masyarakat, dan pemerintah (Edowai et al., 2021). Kesenjangan tata kelola ini terjadi salah satunya karena sebagian besar pesantren belum menerapkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35) yang menjadi pedoman teknis untuk mengatur tentang penyajian laporan keuangan bagi entitas dengan organisasi non laba, yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai pengganti PSAK 45.

Kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi. Pesantren Al-Washoya di Jombang masih menggunakan akuntansi sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Padahal, Pedoman Akuntansi Pesantren telah berlaku sejak 2018, dan ISAK 35 telah diwajibkan bagi entitas nirlaba sejak 2020 (Masrur & Arwani, 2022). Rendahnya tingkat akuntabilitas keuangan di pesantren di Kabupaten Rokan Hulu disebabkan oleh kurangnya kompetensi staf pengelola yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. kurangnya pelatihan teknis dan pemahaman terkait standar, pengelola kesulitan menyiapkan laporan tahunan yang memadai dan mengelola sumber daya secara efektif (Yulianti, 2023). Pemahaman yang baik terhadap prinsip dan standar akuntansi syariah Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting karena selain dapat memberikan informasi keuangan yang jujur dan akurat prasyarat penting agar laporan keuangan yang disusun dapat dipertanggungjawabkan secara profesional maupun spiritual (Ananta & Sisdiyanto, 2024).

Menurut penelitian terdahulu mendapatkan hasil. (Ridwanah et al., 2025) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, kompetensi SDM juga berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian (Yulianti, 2023) di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan faktor krusial yang secara nyata meningkatkan akuntabilitas keuangan. Sebaliknya, kompetensi SDM ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan, yang mempertegas bahwa kualitas pelaporan keuangan di pesantren lebih ditentukan oleh pemahaman teknis terhadap akuntabilitas keuangan. *Research gap* dalam penelitian ini mendapatkan hasil ketidakkonsistenan yang dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi SDM. Banyak

pengelola keuangan pesantren tidak berlatar belakang akuntansi dan minim pengetahuan, sehingga mereka menghadapi hambatan nyata dalam menyusun laporan pertanggungjawaban yang akuntabel.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi Syariah dan Kompetensi SDM terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pesantren melalui Teori *Stakeholder*. Hasilnya diharapkan memperkaya literatur akuntansi syariah serta menjadi acuan bagi pengelola, donatur, dan regulator dalam memperkuat kepercayaan publik yang transparan dan profesional.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Teori pemangku kepentingan Pada tahun 1984, R. Edward Freeman pertama kali menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan seluruh pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, seperti pelanggan, karyawan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah. Menyediakan informasi yang transparan, pesantren tidak hanya memenuhi tanggung jawab, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang merupakan pihak penting dalam memastikan kelangsungan misi pendidikan pesantren di masa yang akan datang (Amnaniwati dkk., 2022).

Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas keuangan merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban. Indikator akuntabilitas laporan keuangan menurut Sanjaya (2019) yaitu, sesuai standar etika dan undang-undang, sasaran yang jelas, penyebar luasan informasi, kemudahan akses informasi (Mukaromah, 2023).

Pemahaman Akuntansi Syariah

Pemahaman adalah hasil dari pembelajaran yang lebih mendalam. Akuntansi syariah sebagai sistem yang berakar dari nilai-nilai Islam, memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari akuntansi konvensional. Terdapat prinsip keadilan (*al-adl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan keterbukaan (*shafafiyah*), yang harus dijunjung tinggi dalam proses pelaporan keuangan. Yang membentuk pemahaman akuntansi syariah yaitu Pemahaman konsep dasar akuntansi syariah, Prinsip, dan praktik akuntansi syariah, serta Pemahaman akad-akad syariah dalam laporan keuangan (Daulay, 2025).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik kepribadian, yang secara langsung memengaruhi kinerja dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ramadhanti, 2023). Lima aspek utama yang membentuk kompetensi SDM dalam mengelola keuangan, yakni motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan (Cholisofi & Bahiroh, 2022).

Tabel 1. Kerangka Konseptual

Variabel	Dimensi	Indikator
Akuntabilitas Laporan Keuangan (Y)	Tingkat kemampuan pesantren menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan sesuai aturan kepada pihak terkait. Transparansi merupakan asas paling mendasar dalam pengelolaan keuangan (Zahra dkk., 2025).	<ol style="list-style-type: none"> sesuai standar etika dan undang-undang. sasaran yang jelas, penyebar luasan informasi. kemudahan akses informasi (Mukaromah, 2023).
Pemahaman Akuntansi Syariah (X1)	pemahaman yang baik terhadap prinsip dan standar akuntansi syariah Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting karena selain dapat memberikan informasi keuangan yang jujur dan akurat prasyarat penting agar laporan keuangan yang disusun dapat dipertanggungjawabkan secara profesional maupun spiritual (Dewi, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> Pemahaman konsep dasar akuntansi syariah, Prinsip, dan praktik akuntansi syariah, serta Pemahaman akad-akad syariah dalam laporan keuangan (Daulay, 2025)
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Sumber daya manusia adalah kekuatan pendorong di balik upaya organisasi atau lembaga tertentu untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya (Ramadhanti, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> Motif Sifat konsep diri pengetahuan, dan keterampilan (Cholissofi & Bahiroh, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pola pengaruh antar dua variabel atau lebih. Metode ini menyediakan kerangka kerja sistematis yang memungkinkan pengukuran tepat, serta analisis data melalui pendekatan kuantitatif yang terstruktur (Sugiyono, 2022).

Populasi sebanyak 1.477 pondok pesantren di Kabupaten Garut. Untuk menentukan jumlah sampel minimal yang representatif dari populasi tersebut, peneliti menggunakan Rumus *Slovin* dengan tingkat signifikansi atau presisi (d) sebesar 10%. Proses pengerjaan perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P = Proporsi populasi 0,1 dan 0,5

Q = 1-p

d = Signifikansi yang dikehendaki

Signifikansi menggunakan 10% sehingga jumlah sampel yang diperoleh angka 93,65 yang kemudian dibulatkan menjadi 94 responden (atau disesuaikan menjadi 100 responden sesuai kebijakan peneliti untuk menjaga validitas data). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria subjek yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaporan keuangan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebar via *Google Forms* untuk mengukur variabel pengetahuan akuntansi syariah, kompetensi SDM, dan akuntabilitas. Analisis data kemudian diproses menggunakan SPSS V27 melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis (uji t dan uji koefisien determinasi (r^2))(Zulfikar et. al., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kriteria Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan latar belakang pendidikan. Data lengkap karakteristik yang terkumpul sebanyak 105 responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah responden
Jenis kelamin	Laki-laki	46
	Perempuan	59
Usia	<20 tahun	27
	20-29 tahun	48
	30-39 tahun	13
	40-49 tahun	8
	>50 tahun	9
Pendidikan Terakhir	SD/MI Sederajat	1
	SMP/MTs Sederajat	5
	SMA/MA Sederajat	59
	S1	30
	S2	10
Background Pendidikan	Akuntansi	17
	Non akuntansi	88

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel penelitian terhadap 105 responden, karakteristik subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, sebanyak 59 orang (56,2%). Kelompok usia terbanyak adalah berusia produktif antara 20 hingga 29 tahun, sebanyak 48 orang (45,7%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan SMA/MA Sederajat, yakni 59 orang (56,2%), dan terdapat 30 orang (28,6%) yang telah menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1). Selain itu, latar belakang pendidikan dari responden lebih banyak berfokus pada bidang Non-Akuntansi dengan jumlah 88 orang (83,8%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola pesantren tidak memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi.

Uji Validitas

Ketentuan mengenai validitas ditentukan melalui perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r yang terdapat dalam tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan total responden sebanyak 105 orang, didapatkan derajat kebebasan (df) sebesar 103 ($n - 2$), sehingga nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,192. Karena semua nilai r yang

dihitung $\geq r$ tabel, maka setiap item pada instrumen penelitian dikategorikan valid dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 3. Uji validitas

variabel	No item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi Syariah (X1)	1	0,624	0,192	Valid
	2	0,685	0,192	Valid
	3	0,753	0,192	Valid
	4	0,832	0,192	Valid
	5	0,726	0,192	Valid
Kompetensi SDM (X2)	1	0,544	0,192	Valid
	2	0,764	0,192	Valid
	3	0,651	0,192	Valid
	4	0,804	0,192	Valid
	5	0,708	0,192	Valid
Akuntabilitas Laporan Keuangan Pesantren (Y)	1	0,533	0,192	Valid
	2	0,600	0,192	Valid
	3	0,757	0,192	Valid
	4	0,615	0,192	Valid
	5	0,756	0,192	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 3, seluruh item dalam masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari atau sama dengan r tabel, yaitu sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ (Sugiyono, 2022).

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pemahaman akuntansi syariah	0,770
Kompetensi SDM	0,738
Akuntabilitas laporan keuangan pesantren	0,670

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas nilai ambang batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 5. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	2286,709588
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,066
	Negative	-,073

Test Statistic				,073
Asymp. Sig. (2-tailed)				,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-Tailed) ^e	Sig.			,187
	99% Confidence Interval	Lower Bound		,177
		Upper Bound		,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2026

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,200. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam studi ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolorinitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	7430,684	1379,517			5,386	<,001		
Pemahaman Akuntansi Syariah	,169	,093	,184		1,813	,073	,629	1,591
Kompetensi SDM	,413	,093	,449		4,413	<,001	,629	1,591

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah, 2026

Nilai toleransi untuk kedua variabel adalah 0,629 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF adalah 1,591 yang lebih kecil dari 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2551,790	865,597			2,948	,004
Pemahaman Akuntansi Syariah	-,073	,058	-,155		-1,250	,214
Kompetensi SDM	,029	,059	,060		,488	,627

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah, 2026

Nilai penting untuk faktor Pemahaman Akuntansi Syariah (0,214) dan Kompetensi SDM (0,627) lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7430,684	427,650		17,376	<,001
	Pemahaman Akuntansi Syariah	,169	,029	,292	5,848	<,001
	Kompetensi SDM	,413	,029	,710	14,236	<,001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Data Diolah, 2026

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 7430,684 + 0,169X_1 + 0,413X_2$$

- Konstantina (A) 7430,684, Apabila variabel Pemahaman Akuntansi Syariah X_1 dan Kompetensi SDM X_2 memiliki nilai nol (tetap), maka nilai Akuntabilitas (Y) mencapai 7430,684.
- Koefisien Regresi X_1 (Pemahaman Akuntansi Syariah) = 0,169 : Angka positif ini menunjukkan adanya hubungan yang searah. Setiap peningkatan satu unit Pemahaman Akuntansi Syariah, Akuntabilitas akan bertambah sebesar 0,169 (dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah).
- Koefisien Regresi X_2 (Kompetensi SDM) = 0,413 : Angka positif menunjukkan bahwa setiap satu unit peningkatan dalam Kompetensi SDM akan menyebabkan Akuntabilitas meningkat sebesar 0,413.

Uji hipotesis Uji T

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel (1,9835) serta nilai signifikansi terhadap batas 0,05 sebagai berikut:

- Pemahaman Akuntansi Syariah (X_1), diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,848 > 1,9835$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi Syariah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas, yang berarti H_1 diterima.
- Kompetensi SDM (X_2) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kompetensi SDM X_2 terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan yaitu sebesar $< 0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $14,413 > 1,9835$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan, yang berarti H_2 diterima.

Uji koefisien determinasi (R^2)Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,841	,838	715,79604

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Pemahaman Akuntansi Syaraiah

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel Model *Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel kompetensi SDM dan pemahaman akuntansi syariah terhadap variabel dependen adalah sebesar 84,1%, sementara 15,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Hubungan antar variabel juga tergolong sangat kuat dengan nilai korelasi (*R*) sebesar 0,917.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Syariah Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pesantren Kabupaten Garut

Hasil analisis *t* pada variabel Pemahaman Akuntansi Syariah (*X*₁) menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung mencapai 5,848, yang melebihi nilai *t*-tabel yang berada di angka 1,9835, dengan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi Syariah memberikan dampak signifikan terhadap Akuntabilitas, sehingga hipotesis *H*₁ diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti integritas, keadilan, dan kebenaran dalam pencatatan finansial dapat meningkatkan tanggung jawab atau akuntabilitas individu dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori *Stakeholder*, yang berpendapat bahwa sebuah organisasi mempunyai tanggung jawab tidak hanya kepada pemilik modal, tetapi juga kepada beragam pemangku kepentingan yang ada (Yulianti, 2023). pemahaman yang mendalam dapat mengembangkan etika profesional, sehingga tindakan manipulasi atau ketidakjujuran dalam laporan keuangan akan dianggap sebagai perilaku yang tidak baik untuk dilakukan.

Pemahaman tentang akuntansi menunjukkan kemampuan seorang pengelola untuk menangkap implikasi hukum dan etika dari setiap pilihan keuangan yang diambil. Ini sangat berhubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual, di mana individu yang mempunyai pengetahuan agama dan kemampuan teknis yang baik biasanya mempertimbangkan dalam bertindak dengan memperhatikan dampak buruk bagi organisasi serta nilai-nilai moral (Ridwanah et al., 2025).

Guna menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, organisasi perlu menyelenggarakan pelatihan bagi pegawai sesuai dengan bidang kompetensinya masing-masing demi menunjang profesionalisme dalam bekerja (Akuntansi et al., 2023).

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pesantren Kabupaten Garut

Kompetensi SDM (*X*₂) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kompetensi SDM *X*₂ terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan yaitu sebesar $< 0,001 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $14,413 > 1,9835$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM (*X*₂) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan, yang berarti *H*₂ diterima, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pengelola keuangan, maka tingkat akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Kompetensi yang dimaksud mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) dalam mengelola transaksi hingga menyusun laporan sesuai dengan standar yang berlaku.

Temuan terdahulu mendapatkan hasil yang serupa dengan menyatakan Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik (Murdayanti & Puruwita, 2019). Sumber daya manusia yang kompeten tentunya memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi supaya berjalan dengan baik (Rijal dkk., 2022). Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam pengelolaan keuangan, serta penerapan pedoman akuntansi pesantren yang

sistematis, memiliki kontribusi besar dalam menciptakan akuntabilitas yang lebih baik dalam tubuh lembaga pesantren (Zahra dkk., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman akuntansi syariah dan kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas laporan keuangan pesantren di kabupaten Garut. Secara parsial, pemahaman yang baik dapat membantu seseorang untuk menerapkan standar akuntansi syariah seperti ISAK 35 di suatu Lembaga, sedangkan kemampuan kompetensi SDM yang baik dapat meningkatkan kualitas keuangan hasil yang akuntabel dan relevan untuk digunakan saat pengambilan Keputusan. Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana menegaskan bahwa laporan keuangan harus dapat di pertanggung jawabkan dan disajikan secara transparan terhadap pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktual, R. (2024). *Bantuan Dana Hibah Untuk Pembangunan Yayasan Al-Bughowi Kab Garut Diduga Disunat Empat Puluh Persen Untuk Success Fee Pihak Terkait*. <https://reformasiaktual.com/2024/05/08/bantuan-dana-hibah-untuk-pembangunan-yayasan-al-bughowi-kab-garut-diduga-disunat-empat-puluh-persen-untuk-success-fee-pihak-terkait/>
- Aktual, R. (2024). *Bantuan Dana Hibah Untuk Pembangunan Yayasan Al-Bughowi Kab Garut Diduga Disunat Empat Puluh Persen Untuk Success Fee Pihak Terkait*. <https://reformasiaktual.com/2024/05/08/bantuan-dana-hibah-untuk-pembangunan-yayasan-al-bughowi-kab-garut-diduga-disunat-empat-puluh-persen-untuk-success-fee-pihak-terkait/>
- Dzahabiyah, R. K. & Ardini, L. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5).
- Amnaniwati, Hidayati, S. A., & Rifai, A. (2022). *Determinan Akuntabilitas Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8(3), 444-451. <https://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/168>
- Ananta, A. T., & Sisdiyanto, E. (2024). *Peran PSAK Syariah dalam Meningkatkan Kualitas dan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Perbankan Syariah The Role of Sharia PSAK in Improving the Quality and Accountability of Financial Reports in Sharia Banking*. 7516-7523.
- Daulay, U. D. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Tingkat Pendidikan, dan Pelatihan Standar Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 160-175. <https://e-journal.penerbit-altafcorp.com/index.php/jemba>
- Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Pusaka Almada. Gowa.
- Masrur, M. & Arwani, A. (2022). *Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755-2764. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>
- Murdayanti, Y. & Puruwita, D. (2019). *Kompetensi SDM Keuangan dan Akuntabilitas Pesantren*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 19-29. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1085>
- Nouvan. (2026). *Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia 2025 Capai 42.391, Didominasi Jawa Barat*. <https://dataloka.id/humaniora/5007/jumlah-pondok-pesantren-di-indonesia-2025-capai-42-391-didominasi-jawa-barat/>
- Mukaromah, L., Rachmawati, L & Rakhmawati, R. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas*,

- Transparansi, Pemahaman Akuntansi Dan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren An- Nuriyah Jember.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, 8(2), 208–240. [10.32528/jjai.v8i2.18810](https://doi.org/10.32528/jjai.v8i2.18810)
- Ramadhanti, S. A. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei Pada SKPD Kabupaten Bandung Barat).* The Influence Of Human Resources Competency , Utiliz. 3(3), 261–269.
- Reformasi, F. (2024). *Aparat Penegak Hukum Polda Jabar Segera Usut Dugaan Penyelewengan Anggaran Hibah di Yayasan MTs Miftahul Ulum Kab Garut.* <https://faktareformasi.com/2024/04/30/aparat-penegak-hukum-polda-jabar-segera-usut-dugaan-penyelewengan-anggaran-hibah-di-yayasan-mts-miftahul-ulum-kab-garut/>
- Ridwanah, N. S., Firdaus, S., & Haerisma, A. S. (2025). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren.* Journal of Sharia Accounting and Tax, 3(2), 468–476. <https://doi.org/10.70095/jsat.v3i2.418>
- Rijal, F., Damanhur, D., & Nazaina, N. (2022). *Pengaruh Kompetensi SDM dan Kepemimpinan Kharismatik terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Bireuen.* Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 23(1), 21–31. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i1.801>
- Zulfikar, R., Sari, F. P., & Fatmayati, A., et. al. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif.* CV. Widina Media Utama.
- Cholissofi, N. S. & Bahiroh, E. (2022). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pengembangan Karir dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Cabang Rangkasbitung.* Journal Of Management Small and Medium Enterprises (SME's), 15(1), 31-46. [10.35508/jom.v15i1.6403](https://doi.org/10.35508/jom.v15i1.6403)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Yulianti, S. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi Sdm, Dan Pelatihan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren.* Skripsi. UIN Suska Riau.
- Zahra, R., Yulianti, L., & Ruhimat, I. (2025). *Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Kabupaten Kuningan).* Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(2), 1833–1845. <https://doi.org/10.46306/rev.v6i2.935>